

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia ini. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia khususnya sel *cluster deferensiasi 4 (CD4)*, sehingga menurunkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi. Jika tidak ditangani dengan baik infeksi HIV dapat berkembang menjadi AIDS, yaitu tahap lanjutan yang ditandai dengan munculnya infeksi oportunistik (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Secara global, jumlah orang yang hidup dengan HIV masih cukup tinggi. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa kasus baru HIV masih ditemukan setiap tahunnya, termasuk pada kelompok usia remaja dan dewasa muda dengan penambahan kasus baru setiap tahunnya yang diperoleh ada sekitar 40,8 juta orang hidup dengan HIV di dunia dengan 1,3 juta kasus baru tahun yang sama (WHO 2024).

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius di Indonesia, terutama pada kelompok usia produktif dan remaja yang rentan terhadap perilaku berisiko. Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan mencoba hal-hal baru. Kurangnya pengetahuan yang benar mengenai HIV dan AIDS dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku yang membahayakan. Berdasarkan laporan dari Kemenkes RI tahun 2025 bahwa hingga Maret 2025, terdapat 2.700 remaja Indonesia yang hidup dengan HIV, Kelompok usia tertinggi dengan HIV adalah 15-19 tahun.

Dengan tren peningkatan kasus baru yang teramati di beberapa propinsi termasuk Nusa Tenggara Timur (NTT), Propinsi NTT mencatat peningkatan kasus HIV baru yang signifikan 997 orang pada tahun 2023 dengan jumlah kasus 59 orang pada umur 15 – 19 tahun. Terdapat kenaikan pada tahun 2024 dari 1.315 orang dengan jumlah kasus 55 orang pada kelompok umur 15 – 19 tahun (Profil Dinkes Propinsi NTT, 2023 & 2024).

Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Kupang mengungkapkan adanya 2.539 kasus HIV/AIDS per September 2025. dari jumlah ini, pelajar dan mahasiswa di Kota Kupang sebagai penderita HIV/AIDS terbanyak dibanding wanita pekerja seks langsung

atau PSK (Komisi Penanggulangan AIDS kota kupang, 2025). Kabupaten Alor menunjukkan peningkatan kumulatif yang konsisten, Komisi Penanggulangan AIDS Daerah bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Alor melalui “Warta Alor” menyampaikan jumlah kasus HIV di Kabupaten Alor sebanyak 664 kasus tahun 2023 dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 761 kasus (115 meninggal dunia dan 646 masih hidup) serta ditemukan kasus baru pada bulan agustus 2025 sebanyak 62 kasus, Infeksi AIDS sebagian besar menyerang usia 15 hingga 40 tahun (Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Alor, 2025).

Peningkatan kasus HIV/AIDS sering dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang masih rendah, pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap seseorang (Rahmadini et al., 2024).

Pengetahuan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu mengenai suatu konsep atau fenomena tertentu, yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, observasi, dan interaksi dengan lingkungan (Aallya Faj et al., 2022). kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap HIV dapat berdampak negatif pada perilaku mereka dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung (Asep, 2023).

Hasil penelitian Yoannita Kaneka Kedang, Desi Indria Rini, dan I Nyoman Sasputra di SMA 4 Kota Kupang tahun 2019 menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pengetahuan ($p=0,033$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, namun tidak terdapat pengaruh sikap ($p=0,151$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS (Kedang et al., 2019). Hasil penelitian Dea Putri Yosepha, Henny Erina Saurmauli Ompusunggu, Maruatas Marojahan Martadinata tahun 2023 tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja di kecamatan galang tentang HIV/AIDS juga menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (57,7 %), memiliki sikap yang baik (79,8%) dan perilaku yang baik (99%) (Yosepha et al., 2023).

Hasil studi kasus yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 maret 2026 kepada 10 orang siswa/i SMA adapun hasil dari kuesioner pre test yaitu 7 orang siswa/i telah mengetahui penyebab, cara penularan, gejala, pengobatan, dan pencegahan HIV/AIDS dengan menjawab pertanyaan dengan tepat, dan 3 orang siswa/i masih ragu dalam menjawab pertanyaan dengan tepat karena masih ada beberapa pertanyaan yang dijawab salah. Dari hasil ini peneliti merasa sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan kepada remaja.

Peneliti memilih SMAK St. Yoseph Kalabahi yang merupakan salah satu institusi

pendidikan menengah memiliki tanggung jawab dalam membentuk pengetahuan dan karakter siswa, pengetahuan yang memadai tentang mencegah penularan, terutama pada kelompok remaja yang masuk dalam usia resiko, dengan mengetahui tingkat pengetahuan siswa pihak sekolah dan penyelenggara kesehatan dapat merancang program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa. SMAK St. Yoseph kalabahi memiliki media publikasi yaitu Smaseph News yang digunakan untuk membagikan pengumuman penting serta mempublikasikan berbagai aktifitas kesiswaan seperti aksi sosial “Stop Bullying” yang telah dilakukan siswa SMAK. St. yoseph kalabahi, sehingga dari media publikasi ini juga para siswa dapat berbagi informasi tentang pentingnya pengetahuan mengenai HIV/ AIDS, namun hingga saat ini belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV dan AIDS di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang HIV dan AIDS di SMAK Santo Yoseph Kalabahi Kabupaten Alor”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang HIV dan AIDS di SMAK St. Yoseph Kalabahi Kabupaten Alor?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang HIV dan AIDS di SMAK St.Yoseph Kalabahi Kabupaten Alor.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian HIV/AIDS.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV / AIDS.
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan HIV / AIDS.
- d. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang tanda dan gejala

HIV/AIDS.

- e. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang dampak dari HIV/AIDS.

D. MANFAAT

Berdasarkan Tujuan diatas maka Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV dan AIDS bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai informasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai HIV dan AIDS sehingga dapat mendorong perilaku hidup sehat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan promosi dan kesehatan di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam pengembangan untuk peneliti selanjutnya.